

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jepang termasuk salah satu negara maju di dunia. Hal ini terbukti banyaknya teknologi serta inovasi-inovasinya yang membuat negara lain takjub dengan Jepang. Tidak bisa dipungkiri jika Jepang menjadi negara yang berpengaruh di dunia, bukan hanya dari bidang teknologinya saja tapi juga di bidang ekonomi, sosial, budaya serta politik. Banyak hal yang menarik pada Jepang, negara yang terkenal dengan budayanya yang masih dipegang teguh hingga era globalisasi. Berkembangnya jaman yang semakin modern, mendorong suatu negara juga ikut bergerak maju. Hal ini juga dilakukan oleh Jepang.

Dalam bidang ekonomi, Jepang dapat dikatakan sukses membangun perekonomiannya. Mulanya sebagai negara tertinggal karena penutupan diri dari pihak luar pada era kekuasaan Tokugawa, lalu melakukan pembaharuan pada restorasi Meiji, dan membuka diri pada dunia luar, Jepang sempat mengejutkan dunia dengan kemajuannya yang bisa dikatakan cukup cepat. Pasca kekalahannya pada perang dunia ke 2, pemerintah menjadikan perekonomian sebagai yang utama walaupun mereka kekurangan sumber daya alam maupun sumber daya manusianya, namun didukung dengan karakter bangsa mereka yang dikenal ulet dan disiplin, akhirnya Jepang bisa menjadi negara yang perekonomiannya cukup maju di kawasan Asia dan bahkan di dunia.

“Berdasarkan situasi sumber daya alam yang sangat minim sedangkan keperluan energi sepenuhnya bergantung kepada luar negeri, maka perekonomian Jepang memusatkan diri pada sektor perdagangan luar negeri. Jepang memasarkan barang-barang hasil industrinya ke segenap negara di dunia. Barang-barang Jepang bahkan merajai pasaran Amerika dan Eropa Barat. Negara-negara tersebut terpaksa melakukan politik proteksi untuk melindungi industri nasional masing-

masing negara, untuk membendung arus impor barang-barang Jepang yang selalu unggul dalam persaingan di negara-negara tersebut (Mangandaralam, 1993: 70-71).”

Bukan hanya dibidang perekonomian saja, bidang pendidikan pun menjadi salah prioritas lainnya bagi pemerintah Jepang. Bermula dari rakyatnya yang buta aksara hingga menjadikan pendidikan harus dimiliki oleh setiap warga negaranya sejak Jepang menyadari bahwa mereka telah tertinggal jauh dengan bangsa barat karena menganut sistem politik isolasi atau yang dikenal juga politik *sakoku* selama lebih dari 250 tahun lamanya. Sadar akan ketertinggalannya, pemerintah Meiji selepas konflik antar pro asing dengan anti asing, mengirimkan pelajar-pelajarnya untuk belajar di negara barat dan diharapkan kembalinya mereka bisa menyebarkan ilmu-ilmu pengetahuan. Dan nyatanya itu berhasil hingga Jepang belajar bukan hanya akademisnya namun budaya serta sistem pemerintahan yang dilaksanakan di Cina, Jerman juga Amerika.

Melihat bukti perkembangan yang dialami oleh Jepang dalam sejarah negaranya berdiri, restorasi Meiji tak pernah hilang dari setiap ceritanya. Dalam hal ini, terbukti jika restorasi Meiji berpengaruh penting dalam sejarah Jepang. Kembali melihat kebelakang dalam sejarahnya, setidaknya usaha para pejuang-pejuang yang telah gugur dalam pertempuran untuk menjadikan Jepang tetap maju bahkan pernah menjadi negara yang ditakuti oleh bangsa lainnya bisa terbayarkan dengan kejayaan Jepang pada perang dunia ke II.

Mengambil ilmu dari negara lain serta memperlajarnya, Jepang dapat bangkit dengan sendirinya dan mulai menunjukkan dirinya pada bangsa luar. Hal itu juga tidak terlepas dari semangat bushido yang dianut para masyarakatnya dan juga semangat nasionalisme yang ada pada diri mereka. Kaisar Mutsuhito atau yang lebih dikenal kaisar Meiji saat itu mendeklarasikan Sumpah Setia pada 6 April 1868 sebagai tanda bahwa pembaharuan di segala bidang akan dilakukan untuk menjadi Jepang maju.

Hasil dari belajar dari negara lain, dalam pendidikan Jepang meniru sistem pendidikan yang diterapkan di barat kemudian dalam bidang militer, Jepang

meniru angkatan darat milik Amerika dan Perancis, dalam angkatan laut meniru pasukan milik Inggris, sehingga Jepang memiliki pasukan tentara nasional yang modern. Pemerintah Meiji saat itu memodernisasi militer Jepang dengan membeli peralatan militer dari negara barat hingga kemudian memproduksi sendiri alat perangnya.

Akibat dari modernisasi dalam bidang militer, mengakibatkan penghapusan sistem tradisional yang sebelumnya dianut oleh Jepang, sehingga golongan samurai kehilangan wewenangnya dan tidak menerima atas modernisasi yang dilakukan oleh pemerintah Jepang, kemudian terjadilah pemberontakan *Satsuma* (1877). Mengakibatkan dilarangnya para samurai untuk membawa pedang kebanggaannya juga memicu terjadinya pemberontakan *Satsuma*.

Setelah berhasil mengatasi berbagai pemberontakan, Jepang mulai menghadapi permasalahan salah satunya adalah “ledakan” penduduk akibat kemajuan industri hingga menipisnya bahan baku untuk industri. Mengingat wilayah Jepang yang tidak terlalu besar sementara setelah perekonomian Jepang meningkat bersamaan dengan laju pertumbuhan penduduk yang juga ikut meningkat. Maka dimulailah niatan Jepang untuk mengekspansi wilayah lain dengan tujuan mengurangi kepadatan yang mereka alami di negaranya sendiri, serta mencari sumber daya alam yang mereka butuhkan, namun niatan itu berubah menjadi sebuah paham yang akhirnya menjadikan mereka sebagai negara imperialis seperti halnya bangsa penjajah lainnya setelah percaya diri dengan kekuatan yang mereka bangun setelah restorasi Meiji.

Salah satunya Korea menjadi target Jepang yang pertama untuk dikuasai karena dianggap sebagai tempat yang strategis, namun Jepang harus menghadapi Cina sehingga terjadilah perang Jepang – Cina (1894-1895) dan Jepang mendapatkan kemenangan. Setelah merebut Korea, kemudian Jepang mengincar Manchuria dan harus berhadapan dengan Rusia sehingga terjadi perang Jepang - Rusia (1904-1905). Perang tersebut dimenangkan oleh Jepang (1904-1905). Berkat kemenangan itulah Jepang menjadi semakin percaya diri dan ambisius, telah berhasil menyamai kedudukannya dengan bangsa-bangsa barat lainnya.

Jepang semakin meluaskan wilayahnya untuk dikuasai, dengan slogan *hakko ichiu* [八紘一宇] yang berarti delapan penjuru dunia berada di bawah satu atap dan Jepang sebagai pemimpinnya. Kawasan Asia menjadi target bagi Jepang untuk meluaskan wilayah kekuasaannya demi mencari bahan baku untuk kepentingan negaranya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh restorasi Meiji terhadap imperialisme Jepang.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jepang masuk negara maju di dunia.
2. Jepang banyak mengirimkan utusan ke berbagai negara dalam rangka mencari ilmu pengetahuan.
3. Restorasi Meiji memberikan pengaruh kepada modernisasi Jepang.
4. Restorasi Meiji sebagai awal dari kebangkitan Jepang dalam segala bidang, termasuk bidang militer.
5. Korea menjadi target imperialisme Jepang yang pertama.
6. Jepang membutuhkan wilayah lain dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku industri dan penyebaran penduduknya.
7. Jepang menjadi negara imperialis dan mulai ekspansi ke wilayah lain.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dari penelitian ini adalah pengaruh restorasi Meiji menjadikan Jepang sebagai negara imperialis.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa latar belakang Restorasi Meiji?
2. Apa saja kebijakan restorasi Meiji di dalam berbagai bidang?
3. Bagaimana pengaruh restorasi Meiji terhadap imperialisme Jepang?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Latar belakang Restorasi Meiji.
2. Kebijakan restorasi Meiji di dalam berbagai bidang.
3. Pengaruh restorasi Meiji terhadap imperialisme Jepang.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk mengimplementasikan berbagai konsep dan teori yang diperoleh di universitas khususnya teori-teori sejarah dengan realitas sosial. Selain itu penulis juga dapat memperluas dan menambah pemahaman ilmu yang khususnya terkait dengan pengaruh restorasi Meiji menjadikan Jepang sebagai negara imperialis.

## 2. Pembaca

Manfaat penelitian ini bagi para pembaca, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca tentang pengaruh restorasi Meiji menjadikan Jepang sebagai negara imperialis.

### 1.7 Metode Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode kepustakaan dengan didukung oleh sumber tertulis yang relevan. Sumber data berasal dari berbagai literatur yang berhubungan dengan bahan penelitian ini, sumber data berupa publikasi cetak maupun elektronik. Sumber data diperoleh di perpustakaan Universitas Darma Persada, Universitas Indonesia, serta Perpustakaan Nasional RI.

### 1.8 Landasan Teori

#### 1. Imperialisme

Istilah imperialisme diperkenalkan di Perancis pada tahun 1830-an, imperium Napoleon Bonaparte. Imperialisme merujuk pada sistem pemerintahan serta hubungan ekonomi dan politik negara-negara kaya dan berkuasa, mengawal dan menguasai negara-negara lain yang dianggap terbelakang dan miskin dengan tujuan mengeksploitasi sumber-sumber yang ada di negara tersebut untuk menambah kekayaan dan kekuasaan negara penjajahnya. Tujuan utama imperialisme adalah menambah hasil ekonomi. Negara imperialis ingin memperoleh keuntungan dari negeri yang mereka kuasai karena sumber ekonomi negara mereka tidak mencukupi.

Perkataan imperialism awalnya berasal dari kata Latin “*imperare*” yang artinya “memerintah”. Hak untuk memerintah (*imperare*) disebut “imperium”. Orang yang diberi hak itu (diberi imperium) disebut “imperator”. Yang lazimnya

diberi imperium itu ialah raja dan karena itu lambat-laun raja disebut imperator dan kerajaannya (ialah daerah dimana imperiumnya berlaku) disebut imperium. Pada zaman dahulu kebesaran seorang raja diukur menurut luas daerahnya, maka raja suatu negara ingin selalu memperluas kerajaannya dengan merebut negara-negara lain (Soebantardjo:1960)

Lazimnya imperialisme dibagi menjadi dua, yaitu : (Soebantardjo. Hal 79)

### 1. Imperialisme Kuno (Ancient Imperialism)

Inti dari imperialisme kuno adalah semboyan gold, gospel, and glory (kekayaan, penyebaran agama dan kejayaan). Suatu negara merebut negara lain untuk menyebarkan agama, mendapatkan kekayaan dan menambah kejayaannya. Imperialisme ini berlangsung sebelum revolusi industri dan dipelopori oleh Spanyol dan Portugal.

### 2. Imperialisme Modern (Modern Imperialism)

Inti dari imperialisme modern ialah kemajuan ekonomi. Imperialisme modern timbul sesudah revolusi industri. Industri besar-besaran (akibat revolusi industri) membutuhkan bahan mentah yang banyak dan pasar yang luas. Mereka mencari jajahan untuk dijadikan sumber bahan mentah dan pasar bagi hasil-hasil industri, kemudian juga sebagai tempat penanam modal bagi kapital surplus.

Pembagian imperialisme dalam imperialisme kuno dan imperialisme modern ini didasarkan pada soal untuk apa di imperialis merebut orang lain. Namun jika pembagian tersebut didasarkan pada pandangan kita pada sektor apa yang ingin direbut si imperialis, maka kita akan mendapatkan pembagian macam imperialisme yang lain, yaitu : ( Soebantardjo, 1960. Hal 90).

### 1. Imperialisme Politik

Negara imperialis hendak menguasai segala-galanya dari suatu negara lain. Negara yang direbutnya itu merupakan

jajahan dalam arti yang sesungguhnya. Bentuk imperialisme politik ini tidak umum ditemui pada zaman modern karena jaman modern paham nasionalisme sudah berkembang. Imperialisme politik ini biasanya bersembunyi dalam bentuk *protectorate*<sup>1</sup> dan *mandate*<sup>2</sup>.

## 2. Imperialisme Ekonomi

Negara imperialis hendak menguasai hanya ekonominya saja dari suatu negara lain. Jika sesuatu negara tidak mungkin dapat dikuasai dengan jalan imperialisme politik, maka negara itu masih dapat dikuasai juga jika ekonomi negara itu dapat dikuasai si imperialis. Imperialisme ekonomi inilah yang sekarang sangat disukai oleh negara-negara imperialisme untuk menggantikan imperialisme politik.

## 3. Imperialisme Kebudayaan

Negara imperialis hendak menguasai jiwa (*de geest, the mind*) dari suatu negara lain. Dalam kebudayaan terletak jiwa dari suatu bangsa. Jika kebudayaan dapat diubah, berubahlah jiwa dari bangsa itu. Si imperialis hendak menenyapkan kebudayaan dari suatu bangsa dan menggantikannya dengan kebudayaan si imperialis, hingga jiwa bangsa jajahan itu menjadi sama atau menjadi satu dengan jiwa si penjajah. Menguasai jiwa suatu bangsa berarti menguasai segala-galanya dari bangsa itu. Imperialisme kebudayaan ini adalah imperialisme yang sangat berbahaya, karena masuknya gampang, tidak terasa oleh yang akan dijajah dan berhasil sukar sekali bangsa yang dijajah dapat membebaskan diri kembali, bahkan mungkin tidak sanggup lagi membebaskan diri.

<sup>1</sup> *Protectorat* berarti negeri di bawah naungan lain. (mykamus.com)

<sup>2</sup> *Mandate* berarti mandat/kekuasaan untuk melakukan kewenangan kekuasaan dari suatu badan atau organ kekuasaan atas nama badan atau organ kekuasaan tersebut. (kkbi.web.id)

#### 4. Imperialisme Militer (*Military Imperialism*)

Negara imperialis hendak menguasai kedudukan militer dari suatu negara. Ini dijalankan untuk menjamin keselamatan si imperialis untuk kepentingan agresif atau ekonomi. Tidak perlu seluruh negara diduduki sebagai jajahan, cukup jika tempat-tempat yang strategis dari suatu negara berarti menguasai pula seluruh negara dengan ancaman militer.

## 2. PERANG

Menurut Oppenheim perang adalah pertikaian antara dua pihak atau lebih, dengan menggunakan kekuatan bersenjata untuk menaklukkan satu sama lain dan memaksakan perdamaian sesuai dengan syarat yang diajukan oleh pemenang perang (Oppenheim dalam Yoran, 2004)

Menurut Russell perang adalah konflik antara dua kelompok, yang masing-masing mengupayakan untuk membunuh dan melumpuhkan sebanyak mungkin kelompok lain untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya dan objek yang diperjuangkan sebagai umumnya adalah kekuasaan atau kekayaan (Russell dalam Dennen, 1980)

Clausewitz mendefinisikan perang sebagai perjuangan dalam skala besar yang dimaksudkan oleh salah satu pihak untuk menundukkan lawannya guna memenuhi kehendaknya (Clausewitz dalam Sarsito, 2008)

Berdasarkan berbagai definisi perang yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa perang merupakan sebuah pertikaian yang terjadi akibat adanya konflik diantara dua kelompok yang pada akhirnya saling melumpuhkan untuk mendapatkan keuntungan dan kemenangan dalam skala besar.

## 1.9 Sistematika Penulisan

### **BAB I** PENDAHULUAN

Merupakan pemaparan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, landasan teori yang berjudul pengaruh restorasi Meiji menjadikan Jepang sebagai negara imperialis, serta sistematika penulisan.

### **BAB II** LATAR BELAKANG TERJADINYA RESTORASI

MEIJI Dalam bab ini akan berisikan penjelasan dari awal dimulainya kekuasaan klan Tokugawa hingga terjadinya restorasi Meiji.

### **BAB III** PENGARUH RESTORASI MEIJI MENJADIKAN JEPANG SEBAGAI NEGARA IMPERIALIS

Bab ini merupakan inti dari penulisan ini, akan berisikan tentang keadaan Jepang setelah restorasi Meiji dan juga rumusan permasalahan pada penulisan ini, yaitu kebijakan pada restorasi Meiji serta pengaruhnya kepada imperialisme Jepang.

### **BAB IV** PENUTUP

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan daftar pustaka dari penulisan.